

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Keterampilan Merawat Diri

Sebanyak sembilan orang siswa tunagrahita sedang di SLBN Surade masih belum terampil dalam merawat diri. Ada 2 faktor yang melatar belakangi ketidakterampilan ini, yang pertama faktor fisiologis yaitu hambatan motorik dan faktor lingkungan yaitu pola asuh orang tua. Namun adanya enam siswa tunagrahita sedang yang terampil dalam merawat diri membuktikan bahwa anak tunagrahita sedang jika dilatih dengan teknik dan strategi yang benar mampu terampil dalam merawat diri.

5.1.2 Pola Asuh Orang Tua anak dengan keterampilan merawat diri yang baik

Pola asuh yang dibagi menjadi dua aspek yaitu sikap dan perilaku. Dari enam orang tua, satu orang memiliki sikap sangat positif dan lima orang memiliki sikap positif. Dalam perilaku pola asuh melatih, semua orang tua melakukan aspek *verbal direction* dan *modelling*, orang tua pada anak dengan keterampilan merawat diri yang baik semua orang tua melakukan verbal *instruction*. Hanya satu orang tua saja yang melakukan *physical guiding* pada anaknya hal ini dikarenakan anaknya mengalami hambatan motorik, lima orang tua tidak melakukan *physical guiding*. Dalam aspek *reward*, hanya dua orang tua yang memberikan *reward* kepada anaknya.

5.1.3 Pola Asuh Orang Tua anak dengan keterampilan merawat diri yang buruk

Fermita Cuchany, 2014
Program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat diri siswa tunagrahita sedang di SLBN Surade
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pola asuh yang dibagi menjadi dua aspek yaitu sikap dan perilaku. Dari Sembilan orang tua, enam orang memiliki sikap sangat positif dan tiga orang memiliki sikap negatif. Dalam perilaku pola asuh melatih, tidak semua orang tua melakukan aspek *verbal direction*. Beberapa orang tua bahkan hanya diam saja pada aktivitas merawat diri anak. Dalam aspek modeling, beberapa orang tua sudah mencoba memberikan contoh cara merawat diri pada anaknya, namun beberapa bahkan belum pernah mencoba mencontohkannya pada anak dengan alasan kasihan dengan kondisi ketidakmampuan anak dan merasa anaknya tidak akan mampu mandiri dalam merawat diri. Semua orang tua tidak melakukan *phscyal guiding* kepada anaknya. Dalam aspek reward, dua orang tua memberikan reward kepada anaknya dengan alasan agar anaknya mau melakukan mandi, sisanya tidak memberikan reward kepada anaknya. keterampilan merawat diri yang baik semua orang tua melakukan verbal *instruction*.

5.1.4 Rancangan Program Pelatihan

Tersusunnya sebuah rancangan program pelatihan pola asuh orang tua untuk meningkatkan keterampilan merawat diri. Rancangan pola asuh ini terdiri dari komponen tujuan umum dan khusus, metode, materi pelatihan, alat bantu pelatihan, waktu dan tempat pelatihan, peserta pelatihan, fasilitator, evaluasi, susunan acara.

5.1.5 Program Pelatihan

Program pelatihan yang telah diuji kelayakannya dapat dinyatakan layak untuk dilaksanakan sebagai program pelatihan setelah melalui dua tahap yaitu FGD dan pelaksanaan pelatihan. Program ini memberikan manfaat yang berarti bagi peserta pelatihan yaitu orang tua pada anak dengan kemampuan merawat diri yang buruk. Dengan waktu pelatihan yang singkat, tampaknya para peserta sudah memperlihatkan perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam melatih keterampilan merawat diri anak tunagrahita dan menyatakan kesediaan untuk

berusaha menerapkan materi pelatihan dirumah. Selain itu, berdasarkan pengamatan singkat yang dilakukan peneliti terdapat perkembangan pada keterampilan merawat diri walaupun masih bersifat sederhana yaitu dalam aspek *verbal instruction*.

5.2 SARAN

Berdasarkan temuan penelitian bahwa enam anak tunagrahita sedang masih dapat dilatih untuk terampil dalam merawat diri jika menggunakan teknik dan strategi khusus bagi mereka, maka peneliti menyarankan kepada:

5.2.1 Orang tua

Orang tua sebagai orang yang menghabiskan banyak waktu bersama anak dirumah hendaknya dapat menerapkan teknik dan strategi yang telah dilatih sebelumnya agar mereka bisa terampil. Orang tua disarankan untuk mengisi lembar kemajuan latihan keterampilan merawat diri agar dapat memantau kemajuan latihan yang telah dilakukan.

Akan lebih baik apabila yang ikut serta dalam pelatihan tidak hanya ibu, tetapi ayah atau pihak lain yang terlibat dalam pengasuhan anak. Sehingga apabila ibu tidak dapat melakukan latihan dapat digantikan oleh yang lainnya sehingga konsistensi latihan tetap terjaga.

Selain itu karena dalam penelitian ini hanya membahas mandi, gosok gigi dan keramas dimana bagi siswa perempuan terutama yang sudah pubertas, maka disarankan agar orang tua dapat melatih tata cara menggunakan pembalut dengan urutan task analysis sebagai berikut : (1) Lepaskan kertas perekat dibagian bawah pembalut, (2) Rekatkan perekat ke dasar celana dalam, (3) Gunakan celana dalam. Sedangkan task analysis untuk melepas pembalut adalah: (1) Lepas perekat dari dasar celana dalam, (2) Cuci bersih pembalut dan celana, (3) Bungkus dengan rapih pembalut dengan plastik atau pembungkus lain, dan (5) buang dalam tempat sampah.

5.2.2 Sekolah

Program pelatihan ini baru pertama kali dilakukan di SLBN Surade dan uji kelayakan yang dilaksanakan ternyata memperoleh respon positif dari orang tua. Para orang tua peserta pelatihan berharap pelatihan semacam ini dapat dilakukan secara berkala. Untuk itu SLBN Surade melalui PKS Kurikulum diharapkan dapat menyusun rancangan program pelatihan lain baik sebagai lanjutan dari materi pelatihan ini ataupun materi-materi lain yang nantinya akan berguna untuk mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita sedang. Selain itu, kepala sekolah diharapkan memberikan tugas kepada guru untuk memantau perkembangan latihan yang dilakukan oleh orang tua dengan memeriksa lembar kemajuan latihan keterampilan merawat diri.

5.2.3 Peneliti selanjutnya

Penelitian ini terhenti pada pembuatan program pelatihan pola asuh orang tua dan belum dapat melihat keefektifan hasil pelatihan yang didapat orang tua terhadap keterampilan merawat diri anak tunagrahita secara mendetil, maka perlu diadakan penelitian lanjutan yang dilakukan dengan mengevaluasi keefektifan hasil pelatihan ini oleh peneliti selanjutnya.